

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN MANUFACTURE SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017 – 2021

Reny Aziatul Pebriani¹⁾, Leriza Desitama Anggraini²⁾, Harsi Romli³⁾, Lily Syafitri⁴⁾

^{1), 2), 3), 4)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indo Global Mandiri

Jalan Jenderal Sudirman No 629 KM 4 Palembang Kode Pos : 30129

Email: renyaziatul@uigm.ac.id¹⁾, leriza@uigm.ac.id²⁾, harsiromlis@uigm.ac.id³⁾, lilysyafitri@uigm.ac.id⁴⁾

Abstract

This study aims to determine how much influence the growth of company size management turnover and audit delay on auditor switching in the basic and chemical industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2021. This type of research is associative research. Samples were taken using purposive sampling technique. The sample is 40 companies from 79 basic and chemical industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research period used was 5 years (2017-2021) so that the research data analyzed amounted to 200. The data analysis techniques used were descriptive statistics and logistic regression.

Based on the results of this study indicate that (1) the company's growth partially has no positive and significant effect on auditor switching, this is indicated by the regression coefficient of the company's growth variable of 0.000 and the significance value of company growth is 0.974, (2) Management change partially has a positive and significant effect on auditor switching, this is indicated by the regression coefficient of management turnover variable of 1.150 and the significance value of management change is 0.035, (3) Company size partially has a negative effect and does not significant effect on auditor switching, this is indicated by the regression coefficient of the firm size variable of -0.036 and the significance value of firm size of 0.770, (4) Audit delay partially has no positive and significant effect on auditor switching, this is indicated by the regression coefficient of variance the audit delay bell is 0.003 and the audit delay significance value is 0.422, and (5) company growth, management turnover, company size and audit delay simultaneously have no significant effect on auditor switching, this is indicated by the significance value of 0.326.

Keywords: Auditor Switching, Company Growth, Management Change, Company Size, Audit Delay.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan perusahaan pergantian manajemen ukuran perusahaan dan audit delay terhadap auditor switching pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sampel berjumlah 40 perusahaan dari 79 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian yang digunakan adalah 5 tahun (2017-2021) sehingga data penelitian yang di analisis berjumlah 200. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan regresi logistik.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap auditor switching, hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 0,000 dan nilai signifikansi pertumbuhan perusahaan adalah 0,974, (2) Pergantian manajemen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap auditor switching, hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi variabel pergantian manajemen sebesar 1,150 dan nilai signifikansi pergantian manajemen sebesar 0,035, (3) Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap auditor switching, hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -0,036 dan nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,770, (4) Audit delay secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap auditor switching, hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi variabel audit delay sebesar 0,003 dan nilai signifikansi audit delay sebesar 0,422, dan (5) Pertumbuhan perusahaan, pergantian manajemen, ukuran perusahaan dan audit delay secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,326.

Kata Kunci: Auditor Switching, Pertumbuhan Perusahaan, Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan, Audit Delay

1. Pendahuluan

Auditor switching ialah peraturan pergantian Kantor Akuntan Publik yang wajib dipatuhi suatu perusahaan untuk menjaga hasil kualitas audit dan mempertahankan independensi seorang auditor (Najwa, 2020). Dalam melakukan *auditor switching*, manajer biasanya membuat alasan mengenai isu opini audit, alasan tersebut digunakan manajer untuk mengganti KAP atau Akuntan Publik yang opini auditnya yang tidak sesuai dengan kebijakan dan keinginan manajer. Dengan dilakukannya auditor switching diharapkan dapat menjaga independensi auditor.

Untuk meningkatkan sebuah independensi dari seorang auditor perlu dilakukan *auditor switching*. *Auditor Switching* adalah pergantian KAP maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan. Pergantian auditor atau KAP ini dapat dibedakan menjadi pergantian auditor secara mandatory (wajib) dan pergantian auditor secara *voluntary* (sukarela). Pergantian secara mandatory dilakukan perusahaan berdasarkan peraturan pemerintah, sedangkan pergantian auditor secara *voluntary* dilakukan oleh perusahaan ketika tidak ada peraturan yang mewajibkannya untuk melakukan pergantian auditor (Udayana et al., 2016).

Perusahaan dengan pertumbuhan yang terus meningkat cenderung membutuhkan auditor dengan kualitas yang lebih baik. Perusahaan yang terus bertumbuh diikuti dengan kegiatan operasional perusahaan yang semakin kompleks, sehingga berpengaruh terhadap kebijakan manajemen dan berpengaruh terhadap auditor. Pergantian auditor ini juga dianggap oleh perusahaan sebagai suatu keharusan demi meningkatkan prestige perusahaan dan para pemegang saham, serta memberi sinyal kepada pihak luar bahwa perusahaan mereka sangat terpercaya sehingga menarik minat pihak luar perusahaan untuk berinvestasi pada perusahaan klien (Faradila, 2016). Manajemen membutuhkan auditor yang lebih berkualitas dan dapat melakukan pekerjaan sesuai dengan adanya pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat menggunakan rasio pertumbuhan penjualan yang terjadi selama perusahaan beroperasi.

Terdapat hasil penelitian yang kontradiktif mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan klien terhadap *auditor switching*. (Faradila dan Yahya, 2016) (Soraya dan Haridhi, 2017) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*. Akan tetapi, hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Putra dan Trisnawati (2016) yang menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor.

Pergantian auditor (*auditor switching*) dalam sebuah perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh pergantian manajemen yang diikuti dengan perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi. Dengan adanya pergantian manajemen, auditor dituntut untuk mengikuti kebijakan baru yang telah dibuat. Pihak manajemen cenderung memilih auditor dengan kualitas yang lebih baik dan dapat

memenuhi harapan perusahaan. Pergantian manajemen merupakan pergantian dewan direksi yang diakibatkan oleh keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau dewan direksi tersebut melakukan pengunduran diri (Ruroh & Rahmawati, 2016).

Selain itu, pergantian manajemen suatu perusahaan dapat menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan serta dalam hal pemilihan KAP (Luthfiyati, 2016). Manajemen yang baru melakukan *auditor switching* mungkin karena adanya faktor yang menimbulkan permintaan untuk melakukan *auditor switching*. Penelitian Manto dan Manda (2018), Luthfiyati (2016) menemukan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Sedangkan pada penelitian Putra dan Trisnawati (2017), Darmayanti (2017), Soraya dan Haridhi (2017) menemukan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Ukuran perusahaan juga merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan berdasarkan total aset. Semakin besar total aset perusahaan, itu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan semakin besar. Seiring dengan bertambahnya ukuran perusahaan, jumlah hubungan agensi semakin meningkat. Hal tersebut membuat principal semakin sulit dan kompleks untuk memonitor tindakan agen yang dianggap cenderung memaksimalkan keuntungan pribadinya dari pada keuntungan principal. Oleh karena itu, keadaan ini diatasi dengan mengganti ke KAP atau auditor yang lebih independen guna mengendalikan resiko dari tindakan mementingkan diri sendiri oleh principal (Uslifah dan Hanafie, 2016).

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai indikator, salah satunya dengan total aset. Dengan semakin berkembangnya perusahaan, kompleksitas bisnis perusahaan meningkat, hal ini dapat memicu *voluntary auditor switching* perusahaan klien ke auditor atau KAP lain yang lebih besar. Penelitian yang dilakukan oleh Luthfiyati (2016) berhasil membuktikan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi *auditor switching*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Uslifah dan Hanafie (2016) memberikan hasil yang berbeda, yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Audit Delay juga merupakan faktor yang mempengaruhi *Auditor Switching*. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung sejak akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal dimana laporan audit dikeluarkan (Wiryakriyana dan Widhiyani, 2017). *Audit delay* dapat dihitung dengan cara tanggal laporan auditor diterbitkan dikurangi tanggal akhir tahun fiskal perusahaan. Sehingga semakin lama selisih antara akhir tahun fiskal dengan tanggal laporan audit diterbitkan maka akan memengaruhi relevansi dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Soraya dan Haridhi (2017) menunjukkan hasil bahwa *Audit delay* berpengaruh terhadap auditor switching. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwongingsih (2017) yang menunjukkan

bahwa *Audit delay* tidak berpengaruh terhadap *Auditor switching*.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai 2021 sebagai objek penelitian, dikarenakan pertumbuhan sektor industri dasar dan kimia cukup tinggi setiap tahunnya dibanding sektor lain. Industri dasar dan kimia juga berperan penting dalam mendorong perekonomian Indonesia. Kontribusi serta produk yang dihasilkan dari industri dasar dan kimia merupakan bagian dari kebutuhan masyarakat. Selain itu karena terdapat fenomena seperti yang terjadi pada PT Betonjaya Manunggal Tbk dan PT Eterindo Wahanatama Tbk yang sangat berpengaruh terhadap *auditor switching*, sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat menggambarkan hasil yang sebenarnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Faktor-Faktor yang memengaruhi *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021.

2. Landasan Teori

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Auditor switching dapat dijelaskan dengan menggunakan teori agensi (*Agency Theory*). Hubungan keagenan muncul ketika satu atau lebih prinsipal melakukan perikatan dengan orang lain sebagai agen untuk melakukan suatu jasa. Dalam teori agensi, auditor independen berperan sebagai penengah kedua belah pihak (*agent and principle*) yang berbeda kepentingan. Auditor independen juga berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh agen (Pinatih dan Sukartha, 2017).

Keterkaitan teori agensi dengan variabel pertumbuhan perusahaan yaitu meningkatnya pertumbuhan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki laba yang tinggi, laba tersebut dialokasikan untuk pertumbuhan perusahaan sehingga perusahaan akan lebih tumbuh dan menghasilkan laba yang meningkat di tahun berikutnya. Hal tersebut dapat memberikan sinyal positif bagi investor yang ingin menanamkan modal pada suatu perusahaan (Devi, 2019).

Keterkaitan teori agensi dengan variabel pergantian manajemen yaitu untuk menjelaskan pemicu utama pergantian manajemen adalah tidak tercapai tujuan bersama antara manajer dengan pemilik perusahaan dan tidak menghasilkan hasil kinerja yang baik pada saat jabatannya, sehingga semakin jauh perbedaan pencapaian kinerja perusahaan dengan harapan *stakeholders* dan semakin memiliki perbedaan kompensasi yang diperoleh manajer dengan harapan kompensasi para *stakeholders*, maka akan terjadi pergantian manajemen (Muniroh, 2016).

Keterkaitan teori agensi dengan variabel ukuran perusahaan yaitu perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya

keagenan tersebut. Perusahaan besar menjadi sorotan baik oleh para investor maupun pemerintah bagaimana manajemen perusahaan mengelola usahanya (Sari & Sayadi, 2020)

Keterkaitan teori agensi dengan variabel *audit delay* yaitu ketepatan waktu publikasi laporan keuangan mempunyai hubungan erat dengan *audit delay* karena manfaat laporan keuangan menjadi berkurang apabila tidak disampaikan tepat waktu. Salah satu faktor penyebab terjadinya laporan keuangan tidak disampaikan tepat waktu karena terjadinya konflik antara *agent* dan *principal*, sehingga publikasi laporan keuangan menjadi *delay*. Pihak *principal* menginginkan proses penyelesaian audit laporan keuangan yang cepat namun pihak *agent* cenderung berperilaku sehingga terjadi ketimpangan informasi antara *agent* dan *principal* (Sutedja & Ismail, 2020)

Auditor Switching

Auditor switching merupakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan audit rekanan atas kewajiban yang harus dilakukan sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 (Sanulika, 2018). *Auditor switching* dapat terjadi secara *mandatory* (wajib) dan *voluntary* (sukarela) (Wijanarko & Sari, 2018). *Auditor switching* secara *mandatory* terjadi karena peraturan yang mengharuskan perusahaan melakukan pergantian auditor secara berkala. Sedangkan *auditor switching* secara *voluntary* terjadi karena perusahaan secara sukarela mengganti auditor yang memberikan jasa audit umum kepadanya.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan, perusahaan dapat dinilai baik dimana perusahaan memiliki kemampuan mempertahankan posisi ekonominya pada kegiatan perusahaan (Putra & Trisnawati, 2016). Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, maka akan semakin kompleks kegiatan operasi perusahaan dan cenderung membutuhkan auditor yang berkualitas. Perusahaan akan melakukan pergantian auditor apabila auditor lama tidak dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Perusahaan yang terus tumbuh akan cenderung untuk melakukan pergantian auditor karena membutuhkan auditor yang memiliki kualitas lebih baik.

Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen adalah pergantian direktur perusahaan yang dapat disebabkan oleh keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau direktur berhenti karena kemauannya sendiri (Darmayanti, 2017). Pergantian manajemen disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri sehingga pemegang saham harus menggantik manajemen yang baru yaitu, direktur utama atau CEO (*Chief Executive Officer*). Adanya manajemen yang baru mungkin juga diikuti oleh

perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan Kantor Akuntan Publik. Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat (Hidayati, 2018). Soraya & Haridhi (2017) menyatakan bahwa umumnya manajemen akan memberhentikan auditornya secara *voluntary* apabila auditor tersebut tidak bisa memberikan opini seperti apa yang diharapkan oleh perusahaan, lalu perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebutuhan perusahaannya. Sehingga, semakin selaras KAP dengan kebijakan dan pelaporan akuntansi suatu perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk berpindah KAP. Sebaliknya, jika KAP tidak bisa memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat maka kemungkinan besar perusahaan akan berhenti menggunakan KAP-nya saat ini.

Ukuran Perusahaan

Putu Ayu & Gerianta (2016) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Dalam penelitian ini indikator Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan *Logaritma natural* (Ln) dari total aktiva. *Logaritma natural* (Ln) digunakan untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka dari jumlah aktiva dibentuk *logaritma natural* yang bertujuan untuk membuat data jumlah aktiva terdistribusi secara normal (Pribadi, 2016) Nilai total aktiva biasanya bernilai lebih besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, maka variabel total aktiva diperhalus menjadi Log Aktiva atau Ln Total Aktiva. Dengan menggunakan *Logaritma natural* (Ln) dari total aktiva dengan nilai ratusan milyar bahkan trilyun akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari total aktiva yang sesungguhnya. Indikator untuk menghitung Ukuran Perusahaan menurut Putu Ayu & Gerianta (2016), yaitu:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total aktiva})$$

Audit Delay

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung sejak akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal dimana laporan audit dikeluarkan (Sutani & Khairani, 2018) Selama proses audit yang memerlukan waktu yang tidak sebentar, auditor tak jarang mengalami berbagai kendala yang berdampak pada lama penyelesaian audit sehingga laporan audit mengalami delay. Sehingga *audit delay* dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pergantian auditor. Karena ketika perusahaan melakukan pergantian auditor, auditor yang baru membutuhkan waktu untuk memahami bisnis klien serta melakukan komunikasi dengan auditor terdahulu. Jadi, waktu yang dibutuhkan oleh auditor yang baru lebih lama sehingga berdampak pada lamanya jangka waktu penyelesaian audit (*audit delay*).

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, menggunakan metode penelitian kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka-angka dan menguji variabel pengaruh pertumbuhan perusahaan, pergantian manajemen, ukuran perusahaan, dan audit delay terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan studi kepustakaan. Jumlah sampel penelitian sebanyak 200 data dari 40 perusahaan manufacture sector industry dasar dan kimia yang dipilih.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji multikolonieritas, uji hipotesis dengan menilai model Fit, kelayakan model regresi, dan koefisien determinasi yang di analisis dengan menggunakan SPSS versi 25.

4. Hasil dan pembahasan

Hasil Analisis Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variabel bebas. Efek dari multikolonieritas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Metode yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai VIF dan nilai *Tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0.10, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolonieritas dan dapat digunakan dalam penelitian (Ghozali 2016). Hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error			Tolerance	VIF	
(Constant)	.169	.129		1,308	.193		
Pertumbuhan Perusahaan	-1,161E-006	.000	-.002	.023	.981	.985	1,015
Pergantian Manajemen	.240	.109	.157	2,201	.029	.982	1,018
Ukuran Perusahaan	-.006	.020	-.021	.290	.772	.999	1,001
Audit Delay	.001	.001	.045	.639	.524	.996	1,004

a. Dependent Variable: Auditor Switching
(Sumber: Data diolah penulis, 2021)

Uji Multikolonieritas

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilihat bahwa semua variabel independen mempunyai nilai *Tolerance* > 0.01 dan nilai VIF < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas.

Hasil Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik karena variabel dependen bersifat dikotomi yakni melakukan *auditor switching* atau tidak melakukan *auditor switching*. Berikut tahapan dalam pengujian regresi logistik (Ghozali, 2018:332)

Menilai Model Fit (Overall Model Fit)

Uji Overall Model Fit adalah uji yang digunakan untuk menguji model fit dengan data dengan menggunakan nilai *-2 loglikelihood*. Nilai model *-2 loglikelihood* dari konstanta dan nilai *-2 loglikelihood* dari konstanta dengan memasukkan variabel. Hasil dari kedua itu akan dihitung selisih dari model hanya dengan konstanta dan model dengan dimasukkannya variabel. Berikut hasil *Uji Overall Model Fit* yang hanya dengan konstanta.

Tabel 4.2
Nilai -2LL Terdiri dari Konstanta

Iteration History ^{a,b,c}		
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	211,511	-1,120
Step 0	210,764	-1,260
2	210,763	-1,266
3	210,763	-1,266
4	210,763	-1,266

a. Constant is included in the model.
b. Initial -2 Log Likelihood: 210,763
c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.
(Sumber: Data diolah penulis, 2021)

Hasil uji model fit pada tabel diatas menunjukkan adanya perbandingan nilai *-logL* pertama dengan *-logL* kedua. Dapat dilihat adanya penurunan nilai yaitu, *-2logL* pertama adalah 211.511 dan nilai *-logL* kedua adalah 210.764 dengan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Menilai Kelayakan Regresi Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's of Fit Test.

Jika *Hosmer and Lemeshow's of Fit Test* lebih besar daripada 0.05 maka hipotesis nol *Goodness off Fit Test* lebih besar daripada 0.05. Artinya, model dapat mempresisikan nilai observasinya dan model dapat diterima. Hasil uji *Hosmer and Lemeshow's of Fit Test* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3
Menguji Kelayakan Model Hosmer and Lemeshow Test

Chi-square	df	Sig.
4,831	8	,775

(Sumber: Data diolah penulis, 2021)

Dari hasil pengujian pada tabel diatas diperoleh *Chi-square* sebesar 4.831 dengan nilai signifikansi sebesar

0.775. Dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 sehingga hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan nilai klasifikasi yang diamati. Sehingga dapat disimpulkan model regresi logistik yang digunakan telah memenuhi kecukupan data (*fit*).

Koefisien Determninasi

Koefisien detrerminasi (R²) merupakan pengujian untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variable independent dalam menerangkan variable dependen. *Negelkere R square* nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai yang kecil atau mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variablel independen dalam menjelaskan hampir sama informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.4
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square	R
1	206,125 ^a	,023	,035	

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.
(Sumber: Data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan hasil olah data diperoleh uji model -2logL menghasilkan 136.105 dari koefisien determinasi yang dilihat dari *Negelkerke R Square* adalah 0.035 (0.35%) dan nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0.023 (0.23%). Artinya variabel pertumbuhan perusahaan, pergantian manajemen, ukuran perusahaan dan *audit delay* mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen *auditor switching* sebesar 0.35%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pengujian secara parsial

Tabel 4.5
Hasil Uji Parsial

Variables in the Equation							
	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 ^a	X1	,000	,000	,001	1	,974	1,000
	X2	1,150	,545	4,454	1	,035	3,158
	X3	-,036	,123	,085	1	,770	,965
	X4	,003	,005	,422	1	,516	1,003
	Constant	-1,561	,762	4,193	1	,041	,210

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.
(Sumber: Data diolah penulis, 2021)

Berdasarkan tabel diatas, maka model regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut.

$$Ln \frac{F}{1-F} = -1,561 + 0,000X1 + 1,150X2 - 0,036 + 0,003$$

Hasil koefisien pertumbuhan perusahaan sebesar 0.000 yang berarti setiap kenaikan 1% pada pertumbuhan perusahaan, *auditor switching* akan mengalami kenaikan sebesar 1.150 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Nilai signifikansi pertumbuhan perusahaan adalah 0.974 yang artinya lebih besar dari signfikasi yaitu 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan positif tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Hasil koefisien pergantian manajemen sebesar 1.150 yang berarti setiap kenaikan 1% pada pergantian manajemen, *auditor switching* akan mengalami kenaikan sebesar 1.150 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Nilai signifikansi pergantian manajemen adalah 0.035 yang artinya lebih kecil dari signfikasi yaitu 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa pergantian manajemen positif berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Hasil koefisien ukuran perusahaan sebesar -0.036 yang berarti setiap 1% pada pertumbuhan perusahaan, *auditor switching* akan mengalami penurunan sebesar -0.036 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Hal ini berarti arah model tersebut adalah negatif. Nilai signifikansi pertumbuhan perusahaan adalah 0.770 yang artinya lebih besar dari signfikasi yaitu 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Hasil koefisien *audit delay* sebesar 0.003 yang berarti setiap kenaikan 1% pada pertumbuhan perusahaan, *auditor switching* akan mengalami kenaikan sebesar 0.003 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Nilai signifikansi *audit delay* adalah 0.516 yang artinya lebih besar dari signfikasi yaitu 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit delay* positif tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Pengujian Secara Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel pertumbuhan perusahaan, pergantian manajemen, ukuran perusahaan, dan *audit delay* secara simultan berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hasil pengujian secara simultan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Simultan
Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	Df	Sig.
Step	4,639	4	,326
Step 1 Block	4,639	4	,326
Model	4,639	4	,326

(Sumber: Data diolah penulis, 2021)

Tabel diatas menunjukkan bahwa secara simultan pertumbuhan perusahaan, pergantian manajemen, ukuran perusahaan, dan *audit delay* dapat menjelaskan *auditor switching*. Hal ini dilihat dari hasil *Chi-Square* sebesar 4.639 dengan nilai signifikasi 0.326 lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan, pergantian manajemen, ukuran perusahaan dan *audit delay* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *auditor switching*.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan secara Parsial terhadap Auditor Switching

Pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan, perusahaan dapat dinilai baik dimana perusahaan memiliki kemampuan mempertahankan posisi ekonominya pada kegiatan perusahaan. Seiring dengan pertumbuhan perusahaan, maka akan semakin kompleks kegiatan operasi perusahaan dan cenderung membutuhkan auditor yang berkualitas. Perusahaan akan melakukan pergantian auditor apabila auditor lama tidak dapat memenuhi kebutuhan perusahaan. Perusahaan yang terus tumbuh akan cenderung untuk melakukan pergantian auditor karena membutuhkan auditor yang memiliki kualitas lebih baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 0.000 yang artinya setiap kenaikan 1% pertumbuhan perusahaan., *auditor switching* akan mengalami penurunan sebesar 0.000 satuan. Nilai signifikansi pertumbuhan perusahaan sebesar 0.974 yang artinya lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan secara parsial positif tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak.

Secara teoritis hasil penelitian ini relavan dengan pendapat yang diungkapkan oleh (Devi, 2019) dalam *Agency Theory* yang menjelaskan yang bahwa meningkatnya pertumbuhan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki laba yang tinggi, laba tersebut dialokasikan untuk pertumbuhan perusahaan sehingga perusahaan akan lebih tumbuh dan menghasilkan laba yang meningkat di tahun berikutnya. Hal tersebut dapat memberikan sinyal positif bagi investor yang ingin menanamkan modal pada suatu perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Muliati, 2021) yang membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Zikra & Syofyan, 2019) yang membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi *auditor switching* karena auditor tidak secara langsung ikut serta dalam aktivitas operasional perusahaan tetapi memeriksa dan memberikan pertanyaan terkait laporan keuangan

perusahaan. Tidak ada jaminan bahwa perusahaan yang mengalami peningkatan pada laba bersihnya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum bisa lepas dari permasalahan keuangan yang dihadapinya. Hal ini berarti bahwa rasio pertumbuhan penjualan yang positif tidak bisa menjamin perusahaan untuk menerima keyakinan auditor atas kemampuan klien dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Karena itu pertimbangan pihak manajemen untuk mempertahankan reputasi perusahaan dimata para *stakeholders* nya masih menjadi faktor utama bagi perusahaan untuk tetap mempertahankan penggunaan jasa KAP lama.

Pengaruh Pergantian Manajemen secara Parsial terhadap Auditor Switching

Pergantian manajemen merupakan proses perubahan dewan direksi yang diumumkan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau direksi tersebut mengundurkan diri dari jabatannya. Manajemen baru cenderung akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya. Hal ini dikarenakan manajemen tersebut membutuhkan KAP yang dapat memenuhi keinginannya dalam mengelola suatu perusahaan. Bila KAP tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen baru, ada kemungkinan manajemen tersebut akan mengganti KAP. Dapat diartikan bahwa adanya pergantian manajemen dapat mempengaruhi manajemen dalam mengeluarkan kebijakan mengenai *auditor switching*.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh positif pergantian manajemen terhadap *auditor switching* pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 1.150 yang berarti setiap kenaikan 1% pada pergantian manajemen, *auditor switching* akan mengalami kenaikan sebesar 1.150 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Nilai signifikansi pergantian manajemen adalah 0.035 yang artinya lebih kecil dari signifikansi yaitu 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Dapat disimpulkan pergantian manajemen secara parsial positif berpengaruh dan signifikan terhadap *auditor switching*.

Secara teoritis hasil penelitian ini relevan dengan pendapat yang diungkapkan oleh (Muniroh, 2016) dalam *Agency Theory* yang menjelaskan pemicu utama pergantian manajemen adalah tidak tercapai tujuan bersama antara manajer dengan pemilik perusahaan dan tidak menghasilkan hasil kinerja yang baik pada saat jabatannya, sehingga semakin jauh perbedaan pencapaian kinerja perusahaan dengan harapan *stakeholders* dan semakin memiliki perbedaan kompensasi yang diperoleh manajer dengan harapan kompensasi para *stakeholders*, maka akhirnya akan terjadi pergantian manajemen.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Rosita & Herawati, 2021) membuktikan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lestari, 2019)

membuktikan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Penelitian ini membuktikan bahwa adanya manajemen yang baru diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan Kantor Akuntan Publik baru. Manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas. Hal ini berarti, jika pergantian manajemen mengalami peningkatan, maka *auditor switching* juga akan mengalami peningkatan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan secara Parsial terhadap Auditor Switching

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Dalam penelitian ini indikator Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan *Logaritma natural* (Ln) dari total aktiva. *Logaritma natural* (Ln) digunakan untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka dari jumlah aktiva dibentuk *logaritma natural* yang bertujuan untuk membuat data jumlah aktiva terdistribusi secara normal total aktiva biasanya bernilai lebih besar dibandingkan dengan variabel keuangan lainnya, maka variabel total aktiva diperhalus menjadi Log Aktiva atau Ln Total Aktiva.

Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar -0.036 yang artinya setiap kenaikan 1% ukuran perusahaan, *auditor switching* akan mengalami penurunan sebesar -0.036 satuan. Nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0.770 yang artinya lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak.

Secara teoritis hasil penelitian ini relevan dengan pendapat yang diungkapkan oleh (Sari & Sayadi, 2020) dalam *Agency Theory* yang menjelaskan perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk mengurangi biaya keagenan tersebut. Perusahaan besar menjadi sorotan baik oleh para investor maupun pemerintah bagaimana manajemen perusahaan mengelola usahanya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Luthfiyati, 2016) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *auditor switching*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fauziyyah et al, 2019) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* karena perusahaan yang besar umumnya lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan atau entitas yang lebih kecil. Ukuran perusahaan secara langsung akan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi perusahaan. Pada umumnya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kegiatan yang

dilakukan perusahaan tersebut. Namun hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingginya tingkat aktivitas perusahaan akibat ukuran perusahaan yang besar tetap mampu ditangani oleh KAP yang sekarang memberikan jasa audit, sehingga tidak memerlukan pergantian KAP yang lebih besar.

Pengaruh *Audit Delay* secara Parsial terhadap *Auditor Switching*

Audit delay adalah lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit terhitung dari tanggal tahun tutup buku hingga auditor menandatangani laporan audit. Proses penyelesaian tugas audit yang terlalu lama akan menyebabkan keterlambatan publikasi laporan keuangan ke pasar modal. Laporan keuangan yang terlambat diumumkan yang diakibatkan oleh *audit delay* akan mempengaruhi persepsi investor. Perusahaan dianggap sedang mengalami kondisi yang tidak sehat dan hal ini akan mempengaruhi pergerakan IHSG. Dapat diartikan bahwa perusahaan yang mengalami *audit delay* akan cenderung lebih besar untuk melakukan *auditor switching* pada periode selanjutnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien variabel *audit delay* sebesar 0.003 yang artinya setiap kenaikan 1% *audit delay*, *auditor switching* akan mengalami kenaikan sebesar 0.003 satuan. Nilai signifikansi *audit delay* sebesar 0.516 yang artinya lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *audit delay* secara parsial positif tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak.

Secara teoritis hasil penelitian ini relevan dengan pendapat yang diungkapkan oleh (Sutedja, 2020) dalam *Agency Theory* yang menjelaskan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan mempunyai hubungan erat dengan *audit delay* karena manfaat laporan keuangan menjadi berkurang apabila tidak disampaikan tepat waktu. Salah satu faktor penyebab terjadinya laporan keuangan tidak disampaikan tepat waktu karena terjadinya konflik antara *agent* dan *principal*, sehingga publikasi laporan keuangan menjadi *delay*. Pihak *principal* menginginkan proses penyelesaian audit laporan keuangan yang cepat namun pihak *agent* cenderung berperilaku sehingga terjadi ketimpangan informasi antara *agent* dan *principal*.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ruroh, 2016) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan *audit delay* terhadap *auditor switching*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Zikra & Syofyan, 2019) yang membuktikan bahwa *audit delay* tidak berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Penelitian ini menunjukkan bahwa cepat atau lama auditor dalam menyelesaikan laporan audit independen tidak menjadikan pertimbangan suatu perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Karena, pada saat perusahaan melakukan *auditor switching* perlu waktu untuk auditor baru dalam mengerti keadaan perusahaan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan perusahaan dan tidak menjamin bahwa auditor baru dapat

melaksanakan pengauditan lebih cepat dibandingkan dengan auditor lama.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan dan *Audit Delay* Secara Simultan Terhadap *Auditor Switching*

Perusahaan yang terus tumbuh akan cenderung untuk melakukan pergantian auditor karena kegiatan operasional perusahaan akan menjadi lebih kompleks. Selain itu, perusahaan yang mengalami pertumbuhan mungkin perlu memperkerjakan manajemen yang baru atau perlu memperkerjakan lebih banyak karyawan, dimana dengan penambahan tersebut menyebabkan pengendalian harus lebih ditingkatkan. Pergantian manajemen biasanya berdampak pada berbagai kebijakan yang menyangkut perusahaan, termasuk kebijakan untuk melakukan pergantian auditor yang lama. Manajemen baru biasanya akan memilih auditor yang sesuai dengan kebijakannya, sehingga pergantian manajemen pada perusahaan akan menyebabkan *auditor switching*.

Perusahaan dapat dikatakan besar jika perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan dari sebuah perusahaan yang terlambat dilaporkan dan diumumkan dapat menimbulkan persepsi bagi para investor. Perusahaan akan dianggap sedang mengalami kondisi yang buruk. Hal ini akan mempengaruhi kepercayaan para investor dan mempengaruhi pergerakan IHSG, sehingga perusahaan yang mengalami *audit delay* biasanya akan melakukan *auditor switching*.

Hasil penelitian ini nilai signifikansi 0.326 lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan, pergantian manajemen, ukuran perusahaan dan *audit delay* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *auditor switching*.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan secara Parsial terhadap *Auditor Switching*

Pertumbuhan Perusahaan secara parsial positif tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Hal ini berarti auditor tidak secara langsung ikut serta dalam aktivitas operasional perusahaan tetapi memeriksa dan memberikan pertanyaan terkait laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Pergantian Manajemen secara Parsial terhadap *Auditor Switching*

Pergantian manajemen secara parsial positif berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Hal ini berarti bahwa adanya manajemen yang baru juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan Kantor Akuntan Publik baru. Manajemen

memerlukan auditor yang lebih berkualitas, yang berarti jika pergantian manajemen mengalami peningkatan, maka *auditor switching* juga akan mengalami peningkatan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan secara Parsial terhadap Auditor Switching

Ukuran perusahaan secara parsial negatif tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Ukuran perusahaan secara langsung akan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi perusahaan. Namun hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingginya tingkat aktivitas perusahaan akibat ukuran perusahaan yang besar tetap mampu ditangani oleh KAP yang sekarang memberikan jasa audit, sehingga tidak memerlukan pergantian KAP yang lebih besar.

Pengaruh Audit Delay secara Parsial terhadap Auditor Switching

Audit delay secara parsial positif tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Hal ini berarti cepat atau lama auditor dalam menyelesaikan laporan audit independen tidak menjadikan pertimbangan suatu perusahaan untuk melakukan *auditor switching*

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan dan Audit Delay secara Simultan terhadap Auditor Switching

Pertumbuhan perusahaan, pergantian manajemen, ukuran perusahaan dan *audit delay* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian. Misalnya dengan menambahkan sektor aneka industri dan industri barang konsumsi, atau menambahkan perusahaan *property* dan *real estate*, perusahaan dagang serta jasa.
2. Pertumbuhan perusahaan, pergantian manajemen, ukuran perusahaan, dan *audit delay* menjelaskan *auditor switching* pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 sebesar 0.35%, sedangkan sisanya sebesar 99.65% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi *auditor switching*. Misalnya seperti opini audit, total aset, dan sebagainya.
3. Penelitian selanjutnya bisa mempertimbangkan faktor ekonomi, seperti inflasi, tingkat bunga, kebijakan pemerintah, dan sebagainya.

Daftar Pustaka

- Darmayanti. (2021). Opini Audit, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching. JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 8(2), 180–198. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i2.2401>
- Devi. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set, Free Cash Flow, Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Akuntansi, 1–9.
- Muniroh, H. (2016). President Director Tenure and Earnings Management. Jurnal Akuntansi Indonesia, 5(2), 149. <https://doi.org/10.30659/jai.5.2.149-162>
- Najwa, S. (2020). Pengaruh Management Change, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 2(2), 2726–2739. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i2.242>
- Pinatih, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi, 19(3), 2439–2467.
- Pribadi. (2015). Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dagang Besar Yang Terdaftar di Perusahaan Bursa Efek Indonesia. Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dagang Besar Yang Terdaftar Di Perusahaan Bursa Efek Indonesia, 1(1), 372–385. <http://proceedings.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/progress>.
- Putu Ayu, G. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal Terhadap Return On Assets Pada Sektor Pertambangan Batu Bara di BEI. 20(July), 1–23.
- Sanulika. (2020). Pengaruh Audit Fee Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching Dengan Manajemen Laba Akrual Sebagai Variabel Intervening. 2507(February), 1–9.
- Sari, R., & Sayadi, M. H. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Moderasi Komite Audit. Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini, 11(2), 115. <https://doi.org/10.36982/jiegmk.v11i2.1193>
- Sugiyono. (2019a). Apakah Corporate Governance Disclosure, Intellectual Capital, Dan Karakteristik Perusahaan Merupakan Faktor Determinan Nilai Perusahaan? (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Periode 2015-2017). Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 7(1), 161–168.

<https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15494>

- Sutani, K. (2021). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Audit Delay dan Auditor Switching Pada Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3992>
- Sutedja, I. (2018). Kemampuan Ukuran Perusahaan Memoderasi Determinan Audit Delay
- Udayana, E. A. U., Publik, K. A., & Kunci, K. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur di BEI. 3, 1755–1781.